

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Bawuran

Desa Bawuran terletak di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Bawuran terletak pada arah timur dari pusat kota Kabupaten Bantul. Jarak Desa Bawuran dengan pusat Kabupaten Bantul kurang lebih 20 km. Letak Desa Bawuran 3 km ke arah timur dari pusat Kecamatan Pleret. Desa Bawuran berbatasan dengan beberapa desa antara lain Desa Wonolelo, Desa Segoroyoso, Desa Sitimulyo, Desa Srimulyo dan Desa Wukirsari .

Secara administratif Desa Bawuran di batasi oleh Sebelah Utara: Desa Sitimulyo dan Desa Srimulyo, Sebelah Timur : Desa Wonolelo, Sebelah Selatan: Desa Wukir sari dan Desa Segoroyoso, Sebelah Barat: Desa Pleret

Wilayah perencanaan pembangunan Desa Bawuran terdiri dari 35 wilayah RT yang terbagi dalam 7 pedusunan. Setiap dusun memiliki beberapa karakteristik dan potensi wilayah yang berbeda-beda antara lain: Dusun Tegalrejo, Dusun Bawuran I, Dusun Bawuran II, Dusun Jambon, Dusun Kedungpring, Dusun Sentulrejo dan Dusun Sanan. Di desa bawuran ada puskesmas pembantu yan berada di desa bawuran. Untuk penyuluhan kesehatan masih minim berdasarkan data dari pasangan usia subur yang berada di desa Bawuran. Untuk persalinannya sendiri beragam cara yang di tempuh yaitu ada yang melahirkan di puskesmas, di bidan ataupun di rumah sakit.

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Di
Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	26-30	39	41.9
	31-40	50	53.8
	≤ 44	4	4.3
2	Pendidikan		
	SD	9	9.7
	SMP	60	64.5
	SMA	24	25.8
3	Pekerjaan		
	IRT	51	54.8
	Buruh	27	29.0
	Swasta	15	16.1
4	Akseptor KB		
	IUD	7	7.3
	Suntik	43	43.0
	Pil	10	10.2
	Implant	5	5.6
	Kondom	2	2.1
	MOP	-	-
	Tidak KB	26	26.5
Total		93	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 31-40 tahun yaitu 50 responden atau 53.8%, sedangkan sebagian kecil umur responden ≤ 44 tahun terdapat 4 responden atau 4.3%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP yaitu 60 responden atau 64.5%. Sedangkan responden paling sedikit adalah berpendidikan SD yaitu sebanyak 9 Responden atau 9.7%. Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 51 responden atau 54.8%, sedangkan sebagian kecil adalah swasta yaitu 16

responden atau 16.1%. Sebaian besar ibu menggunakan KB yaitu sekitar 67 responden (67,6%).

3. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2014
 - a. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Pengertian Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.2
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Pengertian Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	33.3
2	Cukup	57	61.3
3	Kurang	5	5.3
Total		93	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur tentang pengertian kontrasepsi tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 57 responden atau 61.3% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 5 responden atau 5.3%

- b. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Keuntungan dan Keterbatasan Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.3
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Keuntungan dan Keterbatasan Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	62	66.7
2	Cukup	21	22.6
3	Kurang	10	10.8
Total		93	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi tubektomi di Desa Bawuran adalah baik 62 responden 66.7%, sedangkan sebagian kecil kurang 10 responden atau 10.8%

- c. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang syarat-syarat Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.4
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang syarat-syarat Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	29	31.2
2	Cukup	38	40.9
3	Kurang	26	28.0
Total		93	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan pasangan usia subur tentang syarat-syarat kontrasepsi Tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 38 responden atau 40.9%, sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang 26 responden atau 28.0%.

- d. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Komplikasi Penanganannya dan Efek Samping Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.5
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Komplikasi Penanganannya dan Efek Samping Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	20	21.5
2	Cukup	33	35.5
3	Kurang	40	43.0
Total		93	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Desa Bawuran tentang efek samping kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah kurang yaitu 40 responden atau 43.0%, sedangkan sebagian kecil adalah baik 20 responden atau 21.5%

- e. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.6
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	57	61.3
2	Cukup	31	33.3
3	Kurang	5	5.4
Total		93	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah baik yaitu 57 responden atau 61.3%, sedangkan sebagian kecil adalah kurang 5 responden atau 5.4%.

- f. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Konseling pra dan pasca operasi serta perawatan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.7
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Konseling pra dan pasca operasi serta perawatan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	9	9.7
2	Cukup	41	44.1
3	Kurang	43	46.2
Total		93	100

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Desa Bawuran tentang konseling pra dan pasca operasi serta perawatan kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah kurang yaitu 43 responden atau 46,2% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan baik 9 responden atau 9.7%.

- g. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Tabel 4.8
Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun 2014

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	32	34.4
2	Cukup	52	55.9
3	Kurang	9	9.7
Total		93	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2014.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur tentang kontrasepsi tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 52 responden atau 55.9% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 9 responden atau 9.7%

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Pengertian Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur tentang pengertian kontrasepsi tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul adalah pengetahuan cukup yaitu 57 responden atau 61.3% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 5 responden atau 5.3%. Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara 31-40 tahun yaitu 50 responden atau 53.8%. Mayoritas umur responden adalah usia produktif yaitu umur 31-40 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini jua sama dengan hasil penelitian Sufadmi (2013) tentang pengertian alat kontrasepsi tubektomi yaitu sebagian ibu memiliki pengetahuan cukup 54 responden atau 60.7%.

2. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Keuntungan dan Keterbatasan Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi tubektomi di Desa Bawuran adalah baik 62 responden 66.7%, sedangkan sebagian kecil kurang 10 responden atau 10.8%. Banyaknya responden dengan pengetahuan baik tentang keuntungan dan keterbatasan kontrasepsi tubektomi hal ini dikarenakan sebagian besar responden mempunyai paritas lebih dari 2 sehingga responden mempunyai faktor pengalaman, dimana sebagian besar responden adalah ibu yang mempunyai anak 3 yaitu 51 responden (54,8%). Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan

dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sufadmi (2013) yaitu pengetahuan tentang keuntungan dan keterbatasan adalah baik yaitu 38 responden (42.7 %).

3. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang syarat-syarat Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan pasangan usia subur tentang syarat-syarat kontrasepsi Tubektomi sebagian besar adalah cukup yaitu 38 responden atau 40.9%, sedangkan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang 26 responden atau 28.0%. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara 31-40 tahun yaitu 50 responden atau 53.8%. Mayoritas umur responden yang adalah usia produktif yaitu umur 31-40 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian tentang syarat-syarat kontrasepsi tubektomi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufadmi (2013) dimana sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik yaitu 37 responden (41.6%).

4. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Komplikasi Penanganannya dan Efek Samping Kontrasepsi Tubektomi Di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Desa Bawuran tentang efek samping kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah kurang yaitu 40 responden atau 43.0%, sedangkan sebagian kecil adalah baik 20 responden atau 21.5%

Banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang dipengaruhi salah satunya oleh faktor karakteristik responden yaitu faktor pendidikan dimana sebagian besar responden berpendidikan SMP 60 responden (64.5%). Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan yaitu bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping juga di pengaruhi karena sebagian besar ibu menggunakan akseptor KB metode yan lain yaitu sebagian besar menunakan KB suntik sekitar 43 responden atau 44.2 %. Hal ini berkaitan dengan faktor pengalaman dimana sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempenaruhi penhayatan kita terhadap stimulus social. Pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, perilaku akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yan melibatkan faktor emosional. Hasil penelitian ini sama denan hasil penelitian Sufadmi (2013) yaitu sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang 39 responden (43.8%). Dalam penelitian Sufadmi (2013) juga menyebutkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kurang adalah pekerjaan dimana sebaian besar pekerjaan adalah IRT 64 responden (71.9%). Sufadmi (2013) menyatakan mereka yang memiliki pekerjaan sebagai IRT akan lebih banyak mengurus pekerjaan rumah tana sehingga jarang bersosialisasi dengan lingkunannya, selain itu mereka juga jaran g mendapatkan informasi dari media seperti koran maupun radio.

5. Tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah baik yaitu 57 responden atau 61.3%,

sedangkan sebagian kecil adalah kurang 5 responden atau 5.4%. Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu umur. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara 31-40 tahun yaitu 50 responden atau 53.8%. Mayoritas umur responden yang adalah usia produktif yaitu umur 31-40 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Selain faktor umur di karenakan faktor lingkungan. Dimana di lingkungan masyarakatnya sangat rukun dan mudah bersosialisasi antar warganya sehingga antar warganya akan lebih mudah memberikan informasi antar sesama warga yang tinggal di sekitar rumah mereka. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sufadmi (2013) yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang waktu pelaksanaan dan teknik pembedahan adalah cukup yaitu 61 responden (68.5%).

6. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Konseling pra dan pasca operasi serta perawatan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur di Desa Bawuran tentang konseling pra dan pasca operasi serta perawatan kontrasepsi tubektomi sebagian besar adalah kurang yaitu 43 responden atau 46,2% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan baik 9 responden atau 9.7%. Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan kurang dipengaruhi faktor karakteristik responden yang sebagian besar adalah berpendidikan SMP 60 responden (64.5%) dan factor pekerjaan yaitu sebaian besar memiliki pekerjaan sebaai IRT sebanyak 51 responden (53,8%). Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Orang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui

pendidikan non formal. Tingkat pengetahuan ibu yang kurang juga dipengaruhi karena pekerjaan ibu dimana sebagian besar ibu memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 51 responden (53,8%). Banyaknya ibu yang memiliki pekerjaan sebagai IRT akan mengurangi pengetahuan ibu untuk memperoleh informasi karena ruang lingkup IRT hanya bekerja di rumah dan perkembangan di luar rumah akan berkurang sehingga pengetahuan ibu juga akan minim. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sufadmi (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang konseling pra dan pasca operasi adalah kurang sebanyak 43 responden (48,3%). Sufadmi (2013) dalam penelitiannya juga menyatakan salah satu faktor. Dalam penelitian Sufadmi (2013) juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kurang adalah pekerjaan dimana sebagian besar pekerjaan adalah IRT 64 responden (71,9%). Sufadmi (2013) menyatakan mereka yang memiliki pekerjaan sebagai IRT akan lebih banyak mengurus pekerjaan rumah tangga sehingga jarang bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu mereka juga jarang mendapatkan informasi dari media seperti koran maupun radio.

7. Gambaran tingkat pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu Pasangan Usia Subur tentang kontrasepsi tubektomi di Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul sebagian besar adalah cukup yaitu 52 responden atau 55,9% dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang 9 responden atau 9,7%. Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan cukup disebabkan karena faktor umur. Berdasarkan karakteristik umur responden sebagian besar adalah berumur antara 31-40 tahun yaitu 50 responden atau 53,8%. Mayoritas umur responden yang adalah usia produktif yaitu umur 31-40 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik mendapatkan informasi. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Sufadmi (2013) tentang tingkat pengetahuan ibu

tentang alat kontrasepsi tubektomi adalah cukup 42 responden (47.2%). Dalam penelitian Sufadmi (2013) menyatakan factor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi tubektomi yaitu berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah.

1. Tidak digunakannya teknik wawancara untuk melengkapi data penelitian, sehingga tidak bisa diungkap lebih luas aspek aspek yang ada dalam penelitian.
2. Membutuhkan asisten peneliti karena peneliti mendatangi responden dari rumah ke rumah (*door to door*).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA